

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu masa yang dimulai dari kontrasepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (9 bulan 7 hari, atau 40 minggu) dihitung dari hari pertama haid terakhir (Wati et al., 2023). Menurut Kasmianti et al., (2023), kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin. Kehamilan terjadi selama 40 minggu, yang terbagi ke dalam tiga trimester dengan ciri-ciri perkembangan janin yang spesifik: (1) Trimester pertama (0-13 minggu) yakni struktur tubuh dan sistem organ bayi berkembang. Kebanyakan keguguran dan kecacatan lahir muncul selama periode ini. (2) Trimester kedua (14-26 minggu) yaitu tubuh bayi terus berkembang dan ibu dapat merasakan pergerakan pertama bayi. (3) Trimester ketiga (27-40 minggu) yaitu bayi berkembang seutuhnya.

Seseorang dapat dikatakan hamil jika mengalami beberapa perubahan fisik antara lain perut membesar, payudara membesar, perubahan pada kulit wajah, perubahan rambut yang semakin rontok, kenaikan berat badan, serta adanya pembengkakan pada kaki dan tangan. Perubahan yang terjadi pada ibu hamil perlu adanya adaptasi yang disebut dengan adaptasi maternal (Putri & Ismiyatun, 2020).

Adaptasi maternal merupakan hasil dari kerja hormon kehamilan dan tekanan mekanis uterus yang terus membesar serta adanya jaringan lain yang ikut andil dalam proses adaptasi ini. Adaptasi maternal dibagi menjadi dua yakni adaptasi fisiologis dan adaptasi psikologis. Perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu hamil setiap trimesternya tidaklah sama. Perubahan fisiologis trimester III ibu hamil akan mengalami berupa ketidaknyamanan fisik serta gerakan janin yang semakin aktif sehingga membuat istirahat ibu terganggu. Perubahan dari segi psikologis, ibu hamil akan merasa takut, khawatir, cemas dan tidak mampu mengendalikan diri ketika menghadapi persalinan. Adaptasi psikologis merupakan proses dalam menghadapi tekanan atau stressor baik berasal dari dalam tubuh maupun dari luar tubuh (Febriati & Zakiyah, 2022). Adaptasi psikologis ibu hamil yang akan menghadapi persalinan harus dikondisikan sedemikian rupa agar ibu tenang menjalani proses persalinannya.

Berbagai macam adaptasi ini jika ibu hamil tidak diberikan dukungan baik fisiologis maupun psikologi maka dapat terjadi berbagai resiko, salah satunya anemia. Anemia merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa ibu hamil dikatakan anemia jika konsentrasi hemoglobin kurang dari 11 gr/dl. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Jumlah zat besi yang dibutuhkan akan meningkat tiga kali lebih banyak selama kehamilan. Diperkirakan 900 mg zat besi diperlukan untuk menghasilkan sel darah ibu, plasenta beserta

darah janin (Widyawati, 2023). Beberapa faktor yang bisa mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil diantaranya umur ibu hamil, pendidikan, kebutuhan gizi, pengaruh sosial budaya, riwayat kehamilan seperti paritas, komplikasi kehamilan, pelayanan kesehatan antenatal care, jarak kehamilan, usia kehamilan, tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Juhaeriah et al., 2023).

Jika tidak ditangani, anemia selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi serius, termasuk perdarahan yang merupakan penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. AKI adalah salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat (Wulandini S & Tesi, 2020). Pemerintah telah berupaya mengatasi AKI pada ibu hamil dengan berbagai langkah, seperti meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, menyediakan pembiayaan jaminan kesehatan, serta memberikan tablet tambah darah (TTD) minimal 180 tablet selama kehamilan.

Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia mencapai 48,2%, sementara di Indonesia prevalensinya adalah 37,1% (Ismawati, 2023). Berdasarkan data WHO tahun 2022, prevalensi anemia global pada ibu hamil adalah 43,9%, dengan prevalensi di Asia sebesar 49,4%, di Afrika 59,1%, di Amerika 28,1%, dan di Eropa 26,1%. Di negara-negara berkembang, sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia selama kehamilan (Winarso & Suparno, 2020).

Kejadian anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor paling kuat yaitu tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia, maka ibu hamil tersebut akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia kehamilan. Perilaku yang demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidapatuhan ibu hamil meminum tablet Fe dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil dapat patuh minum tablet Fe.

Penelitian dari Fajarwati & Ama (2024) menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan berhubungan signifikan dengan ketaatan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil dengan P-Value=0,001 ($p < 0,05$) dan PR=3,889. Penelitian lainnya membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kandangan Kabupaten Temanggung (Rovika & Aniroh, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau pada bulan September 2023, angka kejadian anemia pada ibu hamil di daerah tersebut sebanyak 863 (11,4%) dari total 7.619 ibu hamil. Puskesmas Arga Mulya sendiri memiliki data sebanyak 110 ibu hamil selama tahun

2024 dengan jumlah kasus anemia pada ibu hamil sebanyak 29 ibu (Pengelola Data Kesga Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau).

Pada minggu ke-4 di Bulan Februari 2025, telah dilakukan wawancara kepada 10 ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya, dan 6 ibu hamil diantaranya menderita anemia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia yang dibuktikan dengan hasil wawancara kepada 6 ibu hamil yang menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia. Sedangkan yang mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia hanya 2 ibu hamil. Dari 3 ibu hamil yang tidak menderita anemia, terdapat 2 ibu hamil yang tidak mengetahui pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia. Sedangkan 1 ibu hamil lainnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang anemia baik pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, dan pencegahan anemia.

Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe masih kurang dibuktikan melalui hasil wawancara dengan 6 ibu hamil yang menderita anemia, terdapat 4 ibu hamil yang tidak mengkonsumsi tablet Fe secara teratur, dengan berbagai alasan yang mengatakan merasa mual, lemas, serta sembelit setelah meminum tablet Fe. Dari 3 ibu hamil yang tidak menderita anemia, ke-3nya mengkonsumsi tablet Fe secara teratur.

Usaha preventif anemia ibu hamil yaitu rutin mengkonsumsi tablet Fe. Konsumsi tablet Fe adalah bagian langkah penting untuk protektif serta penyelesaian masalah anemia, terutama anemia defisiensi besi. Namun, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe masih menjadi masalah utama. Kepatuhan ini merujuk pada sejauh mana ibu hamil mengikuti saran tenaga kesehatan tentang mengkonsumsi tablet besi. Pengetahuan ibu hamil merupakan peran penting dalam pemenuhan gizi selama kehamilan, yang penting untuk pertumbuhan janin yang optimal.

Berdasarkan temuan yang sudah dijabarkan maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Arga Mulya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimanakah hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang anemia di Puskesmas Arga Mulya.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Puskesmas Arga Mulya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan lebih mendalam terkait hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe, serta memberikan dampak bagi penelitian selanjutnya. Sehingga dapat digunakan referensi untuk peneliti dalam melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil dan Masyarakat Umum

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman mendalam bagi ibu hamil dan masyarakat pada umumnya tentang hubungan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe. Sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu hamil dan angka kematian bayi.

b. Bagi Puskesmas Arga Mulya

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi Puskesmas Arga Mulya yakni dapat memberikan informasi lebih bagaimana gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerjanya. Dari penelitian ini pula diharapkan pihak puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatannya dan sosialisasi terkait pentingnya tablet Fe dalam meminimalisir kejadian anemia pada ibu hamil.